

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan karya dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek musikal yang dapat digunakan dalam pengembangan *kotekan* sebagai eksperimen *matra* inkonvensional adalah aspek musikal yang bersifat mikro yaitu ritme *kotekan*, *polyrhythm*, dan *gagebug* dalam *prakempa*. Melalui aspek-aspek musikal tersebut dapat dihasilkan *matra* yang bersifat inkonvensional, sehingga memungkinkan dapat digunakan untuk proses penciptaan *karawitan* Bali dalam ranah kebaruan.
2. Strategi penciptaan dalam merealisasikan *matra* inkonvensional ke dalam karya musik melalui prosedur komposisi yaitu eksplorasi, eksperimen: pengembangan *kotekan*, sintesis: *gagebug* dalam *karawitan* Bali dengan *polyrhythm* dalam musik barat, yang bertujuan untuk mencapai kejelasan maksimal mengenai *matra* inkonvensional.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk komponis dan peneliti generasi berikutnya, yaitu:

1. Aspek musikal yang ada pada *kaawitan* Bali memiliki potensi besar dalam upaya mencari suatu kebaruan seperti *kotekan*. Penulis mengharapkan untuk peneliti maupun komponis agar lebih jauh menelisik tentang teknik tersebut guna menemukan pemahaman yang lebih dalam. Penulis juga menyarankan

agar meminimalisir penggunaan istilah yang terkadang sangat sulit diterjemahkan ke dalam Bahasa musik khususnya *karawitan* Bali, guna mendapatkan kejelasan ide dan hasil yang benar-benar objektif.

2. Penulis menemukan kemungkinan-kemungkinan lain dari proses penciptaan berupa figur lain yang tampak. Namun penulis tidak mengarah ke hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan pembatasan wilayah penelitian. Proses eksperimen penulis yang hanya menggunakan 2 sample *kotekan* berdasarkan ritme *kotekan* memberikan hasil yang minim, padahal *kotekan* memiliki berbagai jenis dari masing-masing instrumentasinya. Penulis menyarankan dalam proses berikutnya agar lebih memanfaatkan keseluruhan kinerja *kotekan* baik dari pola ritme maupun melodi, agar temuan berikutnya tidak hanya sebatas perkara penyikapan ritme dan meter, namun lebih ke arah timbre. Hal ini mungkin bisa dikembangkan menjadi objek penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arom, Simha. (2004). *African Polyphony and Polyrhythm: Musical Structure and Methodology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bandem, I Made. (1986). *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP Stikom Bali.
- Bouwer, F. L., Burgoyne, J. A., Odijk, D., Honing, H., & Grahn, J. A. (2018). "What Makes a Rhythm Complex? The Influence of Musical Training and Accent Type on Beat Perception". *PLoS ONE*. Vol. 13, No. 1, pp 1–26.
- Cameron, D., & Grahn, J. (2020). Perception of Rhythm. In the Cambridge Companion to Rhythm (hal. 20–38).
- Christ, W., & Delone, R. (1975). *Introduction to Material and Structure of Music*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Clayton, M., Jakubowski, K. & Eerola, T. (2019). "Interpersonal Entrainment in Indian Instrument Music Performance: Synchronization and Movement Coordination Relate to Tempo, Dynamics, Metrical and Cadential Structure". *Musicae Scientiae*. Vol. 23, No. 3. pp. 304-331.
- Cook, T., Roy, A. R. K., & Welker, K. M. (2019). "Music as An Emotion Regulation Strategy: An Examination of Genres of Music and their Roles in Emotion Regulation". *Psychology of Music*. Vol. 47, No. 1, pp 144–154.
- Dibia, I Wayan. (2017). *Kotekan dalam Musik dan Kehidupan Bali*. Denpasar: Balimangsi Foundation.
- Gray, Nicholas. (2010). "Of one Family? Improvisation, Variation, and Composition in Balinese Gender Wayang". *Society for Ethnomusicology*. Vol. 54, No. 2, pp. 224-256
- Hood, Made Mantle. (2010). "Gamelan Gong Gede: Negotiating Musical Diversity in Bali's Highlands". *Musicology Australia*. Vol. 32, No. 1.
- King, Adam. (2016). "Kendang Tunggal: Rhythmic Materials in Balinese Solo Drumming that Inform Drumset Improvisation". *Academia.edu*. University of Melbourne.
- Kerman, J., Tomlinson, G., & Kerman, V. (2000). *Listen* (4<sup>th</sup> ed.). Boston: Bedford/St. Martin's.

- London, J. (2002). "Cognitive Constraints on Metric Systems: Some Observations and Hypotheses". *Music Perception: An Interdisciplinary Journal*. Vol. 19, No. 4, pp. 293– 293.
- McGraw, Andrew Clay. (2008). "Different Temporalities: The time of Balinese Gamelan". *International Council for Traditional Music*. Vol. 40, pp. 136-162.
- Mitchel, Tony. (1993). "World Music and The Popular Music Industry: An Australian View". *Ethnomusicology*. Vol. 37, No. 3, pp. 309-338.
- Overy, Katie. (2012). *Musical Rhythm for Linguists: A Response to Justin London*. 7 (1), 12-16.
- Rismandika, Kadek. (2018). "Popularitas Gamelan Gong Kebyar dalam Arena Pertunjukan Kekuasaan Gamelan Bali". *Selonding*, Vol. 13, No. 13.
- Roeder, J., & Tenzer, M. (2012). "Identity and Genre in Gamelan Gong Kebyar: An Analytical Study of Gabor". *Music Theory Spectrum*. Vol. 34, No. 1, pp. 78-122
- Santa, Matthew. (2020). *Hearing Rhythm and Meter: Analyzing Metrical Consonance and Dissonance in Common-Practice Period Music*. New York: Routledge-Taylor & Francis Group.
- Samuel, NG. (2012). "Rhythm as Musical Form in Classical Instrumental Musik". *Music Theory Spectrum*. Vol. 34, No.1, pp. 51-77.
- Septa, I Putu. (2018). "Piwal-Garapan Tungguhan sebagai Ekspresi Musikal Inkonvensional". Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sorrell, Neil. (1992). "Gamelan: Occident or Accident?". *Musical Times Publications Ltd*. Vol. 133, No. 1788, pp. 66-68.
- Sudirana, I Wayan. (2018). "Improvisation in Balinese Music: An Analytical Study of Three Different Types of Drumming in the Balinese Gamelan Gong Kebyar". *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. Vol. 1 No. 1 pp. 1-22.
- Sukerta, Pande Made. (2010). *Tetabuhan Bali I*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Tenzer, Michael. (2011). "Temporal Transformations in Cross-Cultural Perspective: Augmentation in Baroque, Carnatic And Balinese Music". Vancouver: University of British Columbia.
- Vitale, Wayne. (1990). "Kotekan - The Technique of Interlocking Parts in Balinese Music from Balungan": American Gamelan Institute.
- Walton, Susan Pratt. (2017). "Aesthetic and Spiritual Correlations in Javanese Gamelan Music" *The Journal of Aesthetic and Art Criticism*. Vol. 65, No. 1, pp. 31-41.
- Widhyatama, Sila. (2010). "Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang". *Jurnal Seni Musik*. Universitas Negeri Semarang.

Yasa, I Ketut. (2016). “Aspek Musikologis Gender Wayang dalam Karawitan Bali”. *Jurnal Resital* Vol. 17, No. 1, pp. 46-59.

